

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pendahuluan**

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, kesehatan dan tak terkecuali bidang pendidikan. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap perlindungan tenaga pendidik seperti guru, sebab dalam pelaksanaan tugasnya tenaga pendidik berhak mendapatkan perlindungan baik secara hukum, profesi, keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya dengan terjadinya pandemi seperti saat ini (Widiarto, 2020).

Dampak yang ditimbulkan terhadap bidang pendidikan yaitu dengan penutupan sekolah dan pembelajaran dilakukan secara online, hal ini membuat keluarga yang tinggal dirumah belum paham terkait pembelajaran online, perubahan pola belajar anak, metode pengajaran secara online oleh guru (Syah, 2020). Selain itu menurut Siahaan (2020) ada hambatan lain yang ditemui selama pembelajaran online seperti keterbatasan internet membuat tenaga pendidik berfikir tentang metode pembelajaran yang digunakan selama pandemi, ruang penyimpanan alat elektronik yang digunakan menjadi terbatas dengan banyaknya tugas yang dikirimkan oleh siswa kepada gurunya.

Guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan luas yang nantinya diajarkan kepada siswa. Di satu sisi, guru harus mengetahui keterbatasan kemampuan untuk menentukan apa yang sebenarnya dipelajari murid, di sisi lain, guru harus tetap bekerja untuk menyadari pendekatan terbaru untuk mengakses belajar murid (Mastura, 2020).

Guru dituntut untuk profesional sebagaimana Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Profesional sendiri diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan

profesi. Profesionalitas merupakan sesuatu yang penting bagi seseorang termasuk guru karena dapat meningkatkan harkat dan martabatnya, juga akan meningkatkan mutu pendidikan nasional (Norlena, 2015).

Guru profesional ialah guru yang memenuhi standar kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sebagai pendidik. Standar kualifikasi yang dimaksud adalah standar kualifikas akademik dengan memenuhi tingkat pendidikan minimal yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adanya tuntutan yang terus menerus diterima oleh guru, akan memicu terjadinya stres kerja.

Stres kerja merupakan hal yang umum terjadi dalam berbagai bidang. Akan tetapi setiap orang akan memiliki pandangan yang berbeda mengenai stres yang dialami, hal ini juga berarti bahwa stres kerja mengandung aspek subyektif bagi mereka yang mengalaminya. Namun Secara umum, Hardjana (2004) menyatakan bahwa gangguan yang ditimbulkan karena stres meliputi aspek fisiologis, psikologis, dan sosial. Secara fisiologis, gejala yang muncul adalah gugup dan gelisah yang menggejala pada degub jantung yang cepat perut mual, mulut kering dan keluar keringat. Sedangkan secara psikologis, penderita stres akan menderita tekanan dan tegangan yang membuat pola berpikir, emosi dan perilaku menjadi kacau. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa dalam aspek sosial, orang yang mengalami stress akan cenderung kurang peka terhadap kondisi sekitar.

Begitu juga halnya yang dialami oleh guru di YPI Al Falah Dago, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa sampai Sabtu, 17 Mei 2022 dan dilakukan survey pada hari Jum'at, 27 Mei sampai 3 Juli 2022 bahwa keadaan stres guru di YPI Al Falah Dago belum mendukung guru untuk bekerja dengan nyaman. Hal ini dapat terlihat dengan guru tidak sabaran, baik dalam sosialisasi maupun saat menghadapi siswa di kelas, lekas marah, sensitif atau mudah tersinggung, bersikap apatis, kurang konsentrasi dalam mengajar, pelupa, peka terhadap kritik yang ditujukan pada dirinya, sering absen (tidak masuk) kerja dengan berbagai alasan, produktivitas kerja/mengajar rendah atau turun.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa sampai Sabtu, 17 Mei 2022 dan dilakukan survey pada hari Jum'at, 27 Mei sampai 3 Juli 2022 bahwa gejala-gejala stress yang terjadi pada guru di YPI Al Falah Dago, disebabkan berdasarkan gejala aspek psikologis, fisiologis dan perilaku, yaitu sebagai berikut: Gejala Psikologis ( Komunikasi yang tidak efektif (72,7%), kebosanan dan ketidakpuasan kerja (81,8%), kehilangan spontanitas kerja (36,4%), keletihan (31,8%)), Gejala Fisiologis (Sakit kepala (77,3%), sakit pada punggung dan ketegangan otot (18,2%), gangguan tidur (36,5%), meningkatnya denyut jantung, tekanan darah dan kecenderungan mengalami penyakit kardiovaskular (31,8%)), Gejala Perilaku (Menurunnya prestasi dan produktivitas (54,5%), menurunnya keterikatan kerja dan loyalitas terhadap instansi (40,9%), menurunnya kualitas hubungan interpersonal dan dengan keluarga dan teman (40,9%), perilaku makan tidak normal (kebanyakan atau kekurangan) (31,8%)).

Hasil survey tersebut menjelaskan bahwa faktor gejala stress tersebut menjadi kendala bagi pengajar atau guru dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Komunikasi yang tidak efektif terjadi antara guru dan murid selama pembelajaran jarak jauh mayoritas 72,7% responden menyatakan komunikasi yang tidak efektif yang terjadi antara guru dengan muridnya sedangkan sisanya menyatakan komunikasi yang efektif terjadi antara guru dan murid selama pembelajaran jarak jauh.

Stres yang terjadi pada guru penting untuk menjadi perhatian karena berkaitan dengan tingginya pengurangan guru, kepuasan kerja guru akan berkurang serta menimbulkan gangguan kesehatan yang buruk pada fisik maupun mental guru (Prilleltensky, Neff, & Bessell, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Akour et al., 2020) didapatkan dari 382 guru menunjukkan 31,4% mengalami stres berat dan 38,2% mengalami stres ringan hingga sedang. Sebanyak 380 guru dari berbagai sekolah yang ikut serta dalam penelitian termasuk guru sekolah dasar mengalami stress tingkat sedang hingga tinggi selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 (Federkeil, Heinschke, & Klapproth, 2020).

Kejadian stres pada guru sekolah tidak kalah pentingnya untuk diketahui karena guru sekolah seringkali mengajar siswa yang kurang motivasi dalam belajar, siswa kurang disiplin, serta memiliki tanggung jawab yang besar kepada orangtua siswa, dan hal itulah yang menjadi penyebab terjadinya stres pada guru sekolah (Lukman, Latipun, & Hasanati, 2019).

Meningkatnya stres pada guru akan berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haydon, Leko, & Stevens (2018), guru yang mengalami stress menyebabkan guru lelah sepanjang waktu dan menjadi orang yang terlalu khawatir. Guru yang mengalami stres mempengaruhi kesehatan mentalnya karena terlalu khawatir dengan hal-hal yang tidak dapat dikendalikan dan mencapai apa yang diinginkan sehingga membuat guru menjadi perfeksionis. Stres yang terjadi pada guru juga berakibat kurangnya rasa kasih sayang dan tanggung jawab pada pekerjaannya selama proses pembelajaran yang diberikan pada siswa (Luma, 2018). Dan seringkali jika siswa yang diajar sulit untuk diajak bekerja sama membuat guru jengkel dan bahkan marah (Farista, 2018).

Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya antara lain objek yang digunakan merupakan Guru di Yayasan Al Falah Kota Bandung, periode penelitian yang tentu memiliki kondisi yang berbeda antara dahulu dengan sekarang. Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi pada permasalahan terhadap keadaan stres guru di YPI Al Falah Dago belum mendukung guru untuk bekerja dengan nyaman, serta penelitian yang belum banyak dilakukan tentang permasalahan tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Gambara Stress Kerja Guru Pada Yayasan Al Falah Kota Bandung Dalam Masa Pandemic Covid-19”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran stress kerja guru pada Yayasan Al Falah Kota Bandung dalam masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana gambaran karakteristik demografi (Jenis kelamin, Usia, Status perkawinan, Jumlah anak, Usia anak, Pengaruh jaringan internet saat bekerja, Penghasilan, Jabatan Struktural, Masa kerja, dan Jumlah jam kerja) pada guru yayasan Al Falah Kota Bandung dalam masa pandemic covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana gambaran stress kerja guru pada Yayasan Al Falah Kota Bandung dalam masa pandemic covid-19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana gambaran karakteristik demografi (Jenis kelamin, Usia, Status perkawinan, Jumlah anak, Usia anak, Pengaruh jaringan internet saat bekerja, Penghasilan, Jabatan Struktural, Masa kerja, dan Jumlah jam kerja) pada guru yayasan Al Falah Kota Bandung dalam masa pandemic covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat/Signifikansi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pada kajian ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya mengenai gambaran stress kerja guru pada masa pandemic covid-19.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berniat untuk mengembangkan penelitian ini. Diharapkan juga dapat membantu berbagai pihak lain dalam menyajikan informasi dari penelitian serupa. Serta dapat memberikan informasi bagi pemerintah dan dinas pendidikan dalam menentukan sebuah kebijakan yang

berkaitan dengan topik penelitian yaitu gambaran stress kerja guru pada masa pandemic covid-19, sehingga dapat dijadikan pertimbangan di masa mendatang.